

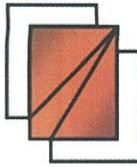
**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

*Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2017 and 2016</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT PLN BATUBARA

Jalan Warung Buncit Raya No. 10 Kelurahan Kalibata
Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12740



Telp.: (021) 29122118; (021) 29122182

fax : (021) 22792183

Website: www.plnbatubara.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card*
Nomor telepon/*Phone number*
Jabatan/*Position*

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card*
Nomor telepon/*Phone number*
Jabatan/*Position*

- | | |
|---|---|
| : | RUDY HENDRA PRASTOWO |
| : | PT PLN Batubara |
| : | Jl. Warung Buncit Raya No. 10, Kelurahan Kalibata, Kec. Pancoran, Jakarta Selatan 12740 |
| : | Jl. Cipinang Elokk II Blok AO No. 1 RT.012/RW.010, Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur |
| : | (021) 29122118 |
| : | PLT. DIREKTUR UTAMA/(TASK EXECUTOR) PRESIDENT DIRECTOR |
| : | HARTANTO WIBOWO |
| : | PT PLN Batubara |
| : | Jl. Warung Buncit Raya No. 10, Kelurahan Kalibata, Kec. Pancoran, Jakarta Selatan 12740 |
| : | Babatan Pratama 28/PP-37 RT.005/RW.008, Babatan, Wiyung, Surabaya |
| : | (021) 29122118 |
| : | PLT. DIREKTUR KEUANGAN DAN DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA/(TASK EXECUTOR) FINANCE DIRECTOR AND HUMAN RESOURCES DIRECTOR |

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;*
2. *The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained has been fully and correctly disclosed in the Consolidated Financial Statements;*
b. *The Consolidated Financial Statements do not contain false material information or facts, and nor do they omit material information and facts;*
4. *We are responsible for internal control system of the Company and its subsidiaries.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/March 27, 2018



RUDY HENDRA PRASTOWO
Plt. Direktur Utama/(Task Executor)
President Director

HARTANTO WIBOWO
Plt. Direktur Keuangan dan Sumber Daya
Manusia/(Task Executor) Finance Director
and Human Resources Director

qv



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/178.AGA/sat.2/2018

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditors' Report*

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT PLN Batubara

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT PLN Batubara ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT PLN Batubara ("the Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT PLN Batubara dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasianya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT PLN Batubara and its subsidiary as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan


Saptoto Agustomo
 Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 0499/
 Public Accountant License Number: AP. 0499

Jakarta, 27 Maret / March 27, 2018

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Bank	4	1,132,649	32,132	Cash in banks
Piutang usaha - pihak berelasi	5, 22	964,075	--	Trade receivables - related parties
Persediaan	6	93,151	30,600	Inventories
Uang muka pembelian dan angkutan batubara	7	60,839	150,701	Advances for coal purchased and transportation
Aset lancar lain		30,108	4,800	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2,280,822	218,233	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	11	8,212	2	Property and equipment
Aset eksplorasi dan evaluasi	8	119,372	169,019	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	9	879,730	--	Mining properties
Uang jaminan reklamasi dan penutupan tambang	10, 22	7,230	1,583	Reclamation and mine closure deposits
Aset pajak tangguhan	20	3,912	424	Deferred tax assets
Uang muka pengikatan pembelian batubara	23	614,202	792,732	Advances for coal binding agreement
Uang muka pembelian tambang batubara	23	303,220	--	Advances for coal mining agreement
Pajak dibayar dimuka	20	116,846	51,042	Prepaid taxes
Aset tidak lancar lain	12	35,036	35,176	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,087,760	1,049,978	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		4,368,582	1,268,211	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	13	3,696,417	456,840	Trade payables
Utang kepada pihak berelasi		--	714,520	Payables to related parties
Utang pajak		20,332	20,048	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	14	184,863	104,418	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3,901,612	1,295,826	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan pascakerja	21	2,863	1,695	Post-employment benefit obligations
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	15	6,504	--	Provision for environmental reclamation and mine closure
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		9,367	1,695	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3,910,979	1,297,521	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp1.000.000 (angka penuh) per saham				Rp1,000,000 (full amount) per share
Modal dasar - 100.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.000 saham	16	25,000	25,000	Authorised - 100,000 shares, subscribed and fully paid - 25,000 shares
Saldo laba (rugi)		71,020	(54,115)	Retained earnings (losses)
Penghasilan komprehensif lain		14,619	(195)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		110,639	(29,310)	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		346,964	--	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		457,603	(29,310)	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,368,582	1,268,211	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
PENJUALAN	17, 22	11,674,887	2,662,566	SALES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban pokok penjualan	18	11,448,236	2,569,945	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi	19	40,616	37,600	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha		11,488,852	2,607,545	Total operating expenses
LABA USAHA		186,035	55,021	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		2,422	284	Interest income
(Beban) pendapatan lain-lain - bersih		(35,762)	3,243	Other (expenses) income - net
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain		(33,340)	3,527	Total other income (expenses)
LABA SEBELUM PAJAK		152,695	58,548	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	20	(27,930)	(19,281)	TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		124,765	39,267	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				Other comprehensive income for the year
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		--	--	Items that might be reclassified subsequently to profit or loss
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(659)	(35)	Remeasurement of defined benefit plans
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		15,473	--	Translation adjustment
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		139,579	39,232	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				Total
Pemilik entitas induk		125,135	39,267	Income for the year attributable to:
Kepentingan non-pengendali		(370)	--	Owners of the parent entity Non-controlling interests
Jumlah		124,765	39,267	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		139,949	39,232	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(370)	--	Non-controlling interests
Jumlah		139,579	39,232	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements as a whole

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba (Akumulasi kerugian)/ <i>Retained earnings (Accumulated losses)</i>	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ <i>Remeasurement on defined benefit plans</i>	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Cummulative translation adjustment</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owner of the parent</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas (defisiensi modal)/ <i>Total equity (capital deficiency)</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 31 Desember 2015		25,000	(93,382)	(160)	--	(68,542)	--	(68,542)
Laba tahun berjalan	--		39,267	--	--	39,267	--	39,267
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	(35)	--	(35)	--	(35)
Saldo per 31 Desember 2016	16	25,000	(54,115)	(195)		(29,310)		(29,310)
								<i>Balance as of December 31, 2015</i>
								<i>Income for the year</i>
								<i>Other comprehensive income (loss)</i>
								<i>Balance as of December 31, 2016</i>
Laba tahun berjalan	--		125,135	--	--	125,135	--	125,135
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	(659)	15,473	14,814	--	14,814
Penambahan modal dan kenaikan nilai wajar porsi kepentingan non-pengendali	--	--	--	--	--	--	346,964	346,964
Saldo per 31 Desember 2017	16	25,000	71,020	(854)	15,473	110,639	346,964	457,603
								<i>Balance as of December 31, 2017</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements as a whole

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017 Rp	2016 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9,988,737	2,662,746	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(8,157,113)	(2,639,613)	<i>Cash paid to suppliers and employees</i>
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1,831,624	23,133	<i>Cash provided by operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(91,668)	(5,597)	<i>Income tax paid</i>
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	12,680	--	<i>Income tax restitution received</i>
Penerimaan bunga	1,797	284	<i>Interest income received</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1,754,433	17,820	<i>Net cash provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Akuisisi entitas anak	(529,226)	--	<i>Acquisition of subsidiary</i>
Pembayaran uang muka pembelian tambang batubara	(303,220)	--	<i>Payment of advances for coal mining agreement</i>
Pengembalian uang muka pengikatan pembelian batubara	178,530	--	<i>Repayment of advances for coal binding agreement</i>
Pengembalian biaya tangguhan	--	484	<i>Repayment of deferred charges</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(653,916)	484	<i>Net cash provided by (used in) investing activities</i>
KENAIKAN BERSIH BANK BANK AWAL TAHUN	1,100,517	18,304	NET INCREASE BANK BANK AT THE BEGINNING OF THE YEAR
BANK AKHIR TAHUN	1,132,649	32,132	BANK AT THE END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements as a whole*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016*
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT PLN Batubara (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 03 tanggal 11 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-58468.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 11 November 2008, Tambahan No. 91.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha di bidang penyediaan batubara untuk mendukung pengamanan sebagian pasokan batubara untuk kebutuhan unit-unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap (“PLTU”) Batubara ataupun kebutuhan lainnya berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Warung Buncit Raya No.10, Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12740.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing 42 karyawan dan 38 karyawan (tidak diaudit). Jumlah karyawan PT PLN (Persero) yang diperbantukan di Perusahaan masing-masing 10 karyawan dan 8 karyawan (tidak diaudit).

b. Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pelaksana Tugas Komisaris
Komisaris
Pelaksana Tugas Direktur Utama dan
Direktur Keuangan
Pelaksana Tugas Direktur Operasi dan
Direktur Sumber Daya Manusia

Harlen
Sulistyo Biantoro

Suwarno

Djoko Martono

Task Executor Commissioner
Commissioner
Task Executor President Director and
Director of Finance
Task Executor Director of Operation and
Director of Human Resources

1. General

a. Establishment and General Information

PT PLN Batubara (“the Company”) was established based on Deed No. 03 dated August 11, 2008 of Lenny Janis Ishak, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-58468.AH.01.01. Year 2008 dated September 3, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia dated November 11, 2008, Supplement No. 91.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to operate the business of supply of coal to partially secure the supply of coal for the requirements of Coal Fired Power Plant (“PLTU”) units or other requirements based on healthy industry commerce and principles, in accordance by applying the principles of a limited liability company.

The Company's head office is located at Jl. Warung Buncit Raya No.10, Kalibata, Pancoran District, South Jakarta, 12740.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company had a total number of 42 and 38 employees, respectively (unaudited). Total numbers of employees assigned by PT PLN (Persero) to the Company were 10 and 8 employees, respectively (unaudited).

b. Commissioners and Directors

As of December 31, 2017, the composition of the Company's Management consist of followings:

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan
pengurus Perusahaan adalah sebagai
berikut:

Pelaksana Tugas Komisaris	Harlen	Task Executor Commissioner
Pelaksana Tugas Direktur Utama dan		Task Executor President Director and
Direktur Keuangan		Director of Finance
Pelaksana Tugas Direktur Operasi dan		Task Executor Director of Operation and
Direktur Sumber Daya Manusia	Djoko Martono	Director of Human Resources

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

*As of December 31, 2016, the composition of
the Company's Management consist of
followings:*

	Harlen	Task Executor Commissioner
	Suwarno	Task Executor President Director and
		Director of Finance
	Djoko Martono	Task Executor Director of Operation and
		Director of Human Resources

c. Entitas Anak

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan
akuisisi 60% saham PT Jambi Prima Coal
("JPC") dengan biaya perolehan sebesar
Rp521.000.

JPC berdomisili di Jakarta dengan lokasi
tambang di Sarolangun, Jambi. Jenis
usaha JPC adalah pertambangan dan
perdagangan batubara.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan
dengan metode pembelian berdasarkan
nilai wajar bersih aset JPC berdasarkan
pada laporan keuangan audit JPC per
tanggal 31 Maret 2017. Nilai wajar
diperkirakan dengan menggunakan
pendekatan pendapatan, yaitu metode
Discounted Cash Flow ("DCF"), dan
dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik
("KJPP") Yanuar Bey & Rekan, penilai
independen, berdasarkan laporan
tertanggal 4 Desember 2017.

Berikut ini adalah asumsi dan masukan
data dalam menghitung nilai wajar:

- Tingkat biaya modal : 10,34%
- Harga dan kualitas batubara untuk
JPC
- Harga bahan bakar berdasarkan harga
Australian Coal Price
- WACC : 9,47%.

Pada saat tanggal akuisisi, perincian nilai
wajar aset bersih JPC yang diakuisisi
adalah sebagai berikut:

c. Subsidiary

*In 2017, the Company acquired 60%
equity ownership of PT Jambi Prima Coal
("JPC") at acquisition cost Rp521,000.*

*JPC is domiciled in Jakarta and its mine
site is located in Sarolangun. Jambi. Type
of Business of JPC is coal mining and
trading.*

*This acquisition was accounted for using
the purchase method based on the fair
value of the identifiable net assets of JPC,
based on the March 31, 2017 audited
financial statements of JPC. The fair value
was estimated by applying the income
approach, with Discounted Cash Flow
("DCF") method, and was determined by
Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP")
Yanuar Bey & Rekan, an independent
appraiser, based on its report dated
December 4, 2017.*

*The following are the assumptions and
inputs in calculating the fair value:*

- Cost of equity : 10.34%
- Coal price benchmark for JPC's coal
quality
- Fuel price is referenced to Australian
Coal Price
- WACC : 9.47%.

*As of the acquisition date, the fair value of
identifiable net assets acquired of JPC is
as follows:*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	Rp	
Aset lancar	82	<i>Current assets</i>
Aset tetap	8,777	<i>Property and equipment</i>
Properti pertambangan	858,151	<i>Mining properties</i>
Aset tidak lancar lainnya	7,215	<i>Other non-current assets</i>
Liabilitas jangka panjang	(5,893)	<i>Not-current liabilities</i>
Aset bersih	868,332	<i>Net assets</i>

Goodwill atas akuisisi JPC ditentukan sebagai berikut:

Goodwill from the acquisition of JPC is determined as follows:

	Rp	
Pembayaran kas	521,000	<i>Cash considerations paid</i>
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang di akuisisi	347,332	<i>Non-controlling interest on the fair value of identifiable net assets acquired</i>
Jumlah	868,332	<i>Total</i>
Dikurangi: nilai wajar aset bersih yang di akuisisi	(868,332)	<i>Less: Fair value of the identifiable net assets acquired</i>
	-	

2. Kebijakan Akuntansi Penting

2. Significant Accounting Policies

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia. ("DSAK-IAI").

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungisional Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan atau entitas anak. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak masing-masing yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiary controlled by the Company or its subsidiary. Control is achieved when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

The results of subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Changes in the Company's and its subsidiary's interests in the respective subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiary's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**
*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

- Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:
- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
 - (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
 - (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima, jika ada, dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
 - (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
 - (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
 - (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

- If the Company losses control over the subsidiary, the Company:*
- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control ceases;*
 - (b) *Derecognizes the carrying amounts of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
 - (c) *Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstance that resulted in the cessation of control;*
 - (d) *Recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control ceases;*
 - (e) *Reclassifies to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other Financial Accounting Standards, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the former subsidiary;*
 - (f) *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent.*

d. Business Combinations

Business combination is a transaction or other events in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiary, liabilities incurred by the Company and its subsidiary to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company and its subsidiary in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan. Kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiary in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. A contingent consideration that is classified as equity is

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dengan diakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui di dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai ketika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

- e. **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017**

Pengesahan amandemen dan penyesuaian atas PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”), berlaku efektif

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. A contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to the reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiary's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate when those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incompletely by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiary report provisional amounts for the items for which the accounting is incompletely. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

- e. **New and Revised Statements of Financial Accounting Standard (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standard (“IFAS”) effective for the year beginning on or after January 1, 2017**

Ratification of amendments and improvements of SFAS and IFAS issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accounting (“DSAK-IAI”), effective for the

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017, adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Amandemen): Penyajian Laporan Keuangan, tentang petunjuk untuk materialitas dan penggabungan, penyajian subtotal, struktur dari laporan keuangan dan pengungkapan kebijakan akuntansi.
- PSAK 3 (Amandemen): Laporan Keuangan Interim, tentang klarifikasi apa yang dimaksud dengan acuan dalam standar terhadap informasi yang diungkapkan di tempat lain di laporan keuangan interim.
- PSAK 24 (Amandemen): Imbalan Kerja, tentang klarifikasi penentuan tingkat diskon untuk imbalan pascakerja, bahwa mata uang yang mendenominasi kewajiban tersebut yang menentukan, bukan negara dimana kewajiban tersebut timbul.
- PSAK 58 (Amandemen): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, tentang klarifikasi bahwa ketika sebuah aset (atau kelompok lepasan) direklasifikasi dari dimiliki untuk dijual ke dimiliki untuk didistribusikan, atau sebaliknya, tidak merupakan perubahan rencana untuk menjual atau mendistribusikan, dan tidak perlu dicatat seperti tersebut.
- PSAK 60 (Amandemen): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang apa yang dimaksud dengan keterlibatan berkelanjutan dalam konteks ini.
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13 Properti Investasi.
- ISAK 32: Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

year beginning on or after January 1, 2017, are as follows:

- SFAS 1 (Amendment): Presentation of Financial Statements regarding the guidance on materiality and aggregation, the presentation of subtotals, the structure of financial statements and the disclosure of accounting policies.
- SFAS 3 (Amendment): Interim Financial Statements, regarding clarification on the reference in the standard to information disclosed elsewhere in the interim financial report.
- SFAS 24 (Amendment): Employee Benefits, regarding clarification on when determining the discount rate for post-employment benefit obligations, it is the currency that the liabilities are denominated in that is important, and not the country where they arise.
- SFAS 58 (Amendment): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations, regarding clarification on when an asset (or disposal group) is reclassified from 'held-for-sale' to 'held-for-distribution', or vice versa, this does not constitute a change to a plan of sale or distribution, and it does not have to be accounted for as such.
- SFAS 60 (Amendment): Financial Instruments: Disclosure, regarding guidance on what is meant by continuing involvement in this context.
- ISFAS 31: Interpretation of PSAK No. 13 Investment Property.
- ISFAS 32: Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial years.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

f. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 dan setelahnya

Amandemen standar dan interpretasi berikut ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 2 (Amandemen): Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, yang mensyaratkan entitas untuk menjelaskan perubahan pada kewajibannya untuk arus kas yang telah, atau yang akan di klasifikasi sebagai aktivitas pembiayaan pada laporan arus kas.
- PSAK 13 (Amandemen): Properti Investasi tentang pengalihan properti investasi.
- PSAK 15 (Penyesuaian): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, tentang kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- PSAK 16 (Amandemen): Aset Tetap-Agrikultur: Tanaman Produktif, tentang klarifikasi atas aset biologis yang memenuhi definisi dari tanaman produksi dicatat sebagai aset tetap.
- PSAK 46 (Amandemen): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, tentang klarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas rugi yang belum terealisasi.
- PSAK 53 (Amandemen): Pembayaran Berbasis Saham, tentang klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK 67 (Amandemen): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, tentang kepentingan di entitas yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk dijual kecuali untuk ringkasan informasi keuangan.
- PSAK 69: Agrikultur
- PSAK 111: Akuntansi Wa'd

f. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("IFAS") effective for the year beginning on or after January 1, 2018 and onwards

The following amendments and interpretations of standard will be effective for the year beginning on or after January 1, 2018, for which early adoption is permitted, namely:

- SFAS 2 (Amendment): Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative, which requires entity to explain changes in their liabilities for which cash flows have been, or will be classified as financing activities in the statement of cash flows.
- SFAS 13 (Amendment): Investment Property, regarding transfer of investment property.
- SFAS 15 (Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures, regarding long term interest in associates and joint ventures.
- SFAS 16 (Amendment): Property and Equipment-Agriculture: Bearer Plants, regarding clarification on biological assets that meet the definition of bearer plants are accounted for as fixed assets.
- SFAS 46 (Amendment): Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, regarding clarification on the requirements for recognizing deferred tax assets on unrealized losses.
- SFAS 53 (Amendment): Share-based Payment, regarding classification and measurement of share-based payment transactions.
- SFAS 67 (Amendment): Disclosures of Interest in Other Entities, regarding interests in entities classified as held-for-sale except for summarised financial information.
- SFAS 69: Agriculture
- SFAS 111: Wa'd Accounting

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (Amandemen): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (Amandemen): Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (Amandemen): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73: Sewa

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen standar, dan interpretasi atas standar serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

g. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan, kecuali JPC, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application is permitted:

- ISAK 33, Foreign Currency Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application is permitted are:

- PSAK 15 (Amendment): Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (Amendment): Insurance Contract - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71: Financial Instruments
- PSAK 71 (Amendment): Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73: Leases

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Company and its subsidiary are still evaluating the potential impact of these new standards, amendments, and interpretations of standards to the Company and its subsidiary's consolidated financial statements.

g. Foreign Currency Transactions and Translation

The accounts of the Company, except for JPC, is maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

	2017	2016	
	Kurs tengah/ <i>Middle rate</i> Rp*)	Kurs tengah/ <i>Middle rate</i> Rp*)	Currency US\$
Mata uang			
US\$	13,548	13,436	

*) dalam jumlah penuh/ *in full amount*

h. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana

h. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiary (the reporting entity):

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:*
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

entitas lain tersebut adalah anggotanya).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a), atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a), or

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 22.

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Government related entity can be an entity which is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the Ministry of BUMN as shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Notes 22.

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Company and its subsidiary's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (“AFS”)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan pada FVTPL.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

iii. Available-for-Sale Financial Assets (“AFS”)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as loans and receivables, held to maturity investments or financial assets at FVTPL.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistik cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cumulative gain or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

The Company measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company records such AFS instruments at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiary's rights to receive the dividends are established.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiary's past experiences of collecting payments, an increase in the number of

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets

The Company and its subsidiary derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiary neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiary recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiary retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiary continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Company and its subsidiary retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiary allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuan, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Reklasifikasi

Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan entitas anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan entitas anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Reclassification

The Company and its subsidiary shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and its subsidiary as at fair value through profit or loss. The Company and its subsidiary may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company and its subsidiary shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company and its subsidiary's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak se bisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and its subsidiary use market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and its subsidiary use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

j. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif dengan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuan dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

k. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and its subsidiary at the end of the reporting period during which the change occurred.

j. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Liabilities or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiary are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiary after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities are initially recognized at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective interest rate.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its subsidiary derecognize financial liabilities, when and only when the Company and its subsidiary's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiary only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

I. Bank

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas terdiri dari rekening bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehannya termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

I. Cash in Banks

For cash flow presentation purposes, cash consist of unrestricted bank account.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

n. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

The initial cost of property and equipment consists of purchase price includes any directly attributable cost in bringing the property and equipment to its working condition for its intended use. After recognition, property and equipment are measured using the cost model.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Jalan Pertambangan	13,5	<i>Mining road</i>
Bangunan	10	<i>Buildings</i>
Mesin	4-16	<i>Machineries</i>
Peralatan Kantor	4-8	<i>Office equipments</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

o. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemanitan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksplorasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

The costs of maintenance and repariments are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When property and equipment are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

o. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) *the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial.

p. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan yang terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

- (ii) *exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found.

p. Mining Properties

Development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units of production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units of production basis results in a amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 2.r.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2.r.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company and its subsidiary will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Impairment of Non-financial Assets

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pembalikan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

t. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti bagi semua karyawan tetap. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pascakerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Reversal on impairment loss for assets would be recognized if, and only if, there had been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss. The reversal will not result in a carrying amount of an asset that exceeds what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be reliably measured;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be reliably measured.*

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

t. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company and its subsidiary has established a defined benefit pension plan covering all permanent employees. The Company and its subsidiary also provides other unfunded defined post-employment benefit plans for its qualifying employees based on the Company and its subsidiary's policies.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the Projected Unit Credit Method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period which they arise.

Past service costs are recognized immediately other comprehensive income in the period in which they occur.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service costs are recognized immediately in profit or loss. The Company and its subsidiary recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged to profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

u. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Current and deferred taxes are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amounts already paid in respect of current and prior periods exceed the amounts due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika dan hanya jika, ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan ketika liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi dibuat berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

The measurement of deferred tax assets and deferred tax liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiary expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset, if and only if, when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiary intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

3. Critical Accounting Judgments and Significant Accounting Estimates

In the application of the Company and subsidiary's accounting policies, which are described in Note 2, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Estimasi dan asumsi yang mendasari direview secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Taksiran Cadangan

Cadangan batubara merupakan perkiraan dari jumlah batubara yang ekonomis dan secara hukum dapat diekstraksi dari wilayah konsesi Perusahaan. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, asumsi yang diperlukan tentang berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is being revised, if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, no judgment has been made that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates.

Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiary assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is an objective evidence that the loss event has occurred. Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Reserve Estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Company concession area. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices, future

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

komoditas, harga komoditas, belanja modal masa depan, kewajiban penutupan tambang dan pertukaran tarif.

Memperkirakan kuantitas dan/atau nilai kalor dari cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan batubara atau bidang yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menafsirkan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan Perusahaan dan posisi keuangan dalam berbagai cara, termasuk berikut:

- Nilai tercatat aset mungkin akan terpengaruh karena perubahan perkiraan arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi dibebankan ke laporan laba rugi dapat berubah dimana biaya tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi atau dimana masa manfaat ekonomi dari perubahan aset;
- Penyisihan penutupan tambang bisa berubah dimana perubahan dalam estimasi cadangan mempengaruhi harapan tentang waktu atau biaya kegiatan tersebut; dan
- Nilai tercatat aset pajak tangguhan/kewajiban dapat berubah karena perubahan estimasi dari kemungkinan atas pemulihian manfaat pajak.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

capital expenditure, mine closure obligation and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Company financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset's carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows;*
- *Depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit of production method or where the economic useful lives of assets change;*
- *Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and*
- *The carrying amounts of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.*

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 11.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property and equipment.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan perhitungan nilai pakai.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan, biaya operasi dan restorasi serta belanja modal di masa depan.

Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasi. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan dan entitas anak, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Impairment of Non-financial Assets

In accordance with the Company and its subsidiary's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserve, operating cost and site restoration cost and future capital expenditure.

Income Taxes

The calculations of income tax expense for the Company and its subsidiary require judgments and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgments and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Company and its subsidiary, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Provisi Reklamasi Lingkungan dan Penutupan Tambang

Kebijakan akuntansi Perusahaan dalam pengakuan nilai provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual di masa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini.

Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu. Saldo penyisihan ini dicatat sebagai bagian dari "Provisi Reklamasi Lingkungan dan Penutupan Tambang".

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates of the expected sales level and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

Provision for Environmental Reclamation and Mine Closure

The Company's accounting policy for the recognition of provision for environmental reclamation and mine closure requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided.

The provision recognized for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time. The balance of the provision is recorded as part of "Provision for Environmental Reclamation and Mine Closure".

4. Bank

	2017 Rp	2016 Rp
Bank		
Pihak berelasi		
Bank Mandiri	225	--
Jumlah pihak berelasi	225	--
Pihak ketiga		
Bank Bukopin	1,132,424	32,132
Jumlah pihak ketiga	1,132,424	32,132
Jumlah bank	1,132,649	32,132

4. Cash in Banks

<i>Cash in banks</i>
<i>Related party</i>
<i>Bank Mandiri</i>
<i>Total related party</i>
<i>Third party</i>
<i>Bank Bukopin</i>
<i>Total third party</i>
<i>Total cash in banks</i>

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Piatang Usaha – Pihak Berelasi

a. Berdasarkan pelanggan

	2017 Rp	2016 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
PT PLN (Persero)	946,327	--	PT PLN (Persero)
PT Pelayanan Listrik			PT Pelayanan Listrik
Nasional Batam	17,748	--	Nasional Batam
Cadangan kerugian penurunan nilai	--	--	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak berelasi - bersih	964,075	--	Total of related parties - net
Jumlah	964,075	--	Total

b. Berdasarkan umur

Seluruh piutang usaha ke pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 belum jatuh tempo.

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

5. Trade Receivables – Related Parties

a. By customer

	2017 Rp	2016 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
PT PLN (Persero)	946,327	--	PT PLN (Persero)
PT Pelayanan Listrik			PT Pelayanan Listrik
Nasional Batam	17,748	--	Nasional Batam
Cadangan kerugian penurunan nilai	--	--	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak berelasi - bersih	964,075	--	Total of related parties - net
Jumlah	964,075	--	Total

b. By aging of receivables

All trade receivables to related parties as of December 31, 2017 were not yet due.

The Company does not establish reserve for impairment losses because the management believes that all such receivables are collectible.

6. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan batubara dalam perjalanan, dimana para pemasok telah memindahkan secara substansial kepada Perusahaan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Persediaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp93.151 (161.210 metrik ton) dan Rp30.600 (73.933 metrik ton).

6. Inventories

This account represents coal inventories in transit, where the suppliers have transferred substantially to the Company the risks and rewards of ownership of the assets. Inventories on December 31, 2017 and 2016 were amounting to Rp93,151 (161,210 metric ton) and Rp30,600 (73,933 metric ton), respectively.

7. Uang Muka Pembelian dan Angkutan Batubara

7. Advances for Coal Purchased and Transportation

	2017 Rp	2016 Rp	
Pembelian batubara	109,029	164,994	Coal purchased
Angkutan batubara	6,366	40,263	Coal transportation
Jumlah	115,395	205,257	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54,556)	(54,556)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	60,839	150,701	Total-net

Uang muka pembelian batubara merupakan pembelian batubara kepada pemasok yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Advances for coal purchased represents coal purchases to suppliers that are paid in advance by the Company.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Uang muka angkutan batubara merupakan pembayaran dimuka atas sewa tongkang, kapal dan truk.

Advances for coal transportation represents advance payments for rent of barges, vessels and trucks.

8. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

8. Exploration and Evaluation Assets

	2017 Rp	2016 Rp	
Penyelidikan umum	63,004	96,774	<i>General survey</i>
Biaya pra pengembangan	50,316	67,428	<i>Pre-development expenses</i>
Perizinan dan administrasi	5,567	4,332	<i>Permission and administrative</i>
Pengembangan lahan	485	485	<i>Land development</i>
Jumlah	119,372	169,019	Total

Biaya eksplorasi dan pengembangan dikeluarkan dalam rangka perolehan cadangan batubara terikat (Catatan 23).

Exploration and development expenses were incurred for the acquisition of the bound coal reserve (Note 23).

9. Properti Pertambangan

9. Mining Properties

Properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp879.730 dan nihil. Properti pertambangan mencakup akumulasi biaya terkait dengan pengembangan konstruksi, penyelidikan umum, pengurukan, perizinan, pemboran eksplorasi, evaluasi, geologi dan geofisika.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2017.

Mining properties on December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp879,730 and nil, respectively. Mining properties represent accumulated cost related to construction development, general survey, dredging, permission, exploration drilling, evaluation, geology and geophysical.

Management believes that no indication of material impairment of mining properties as of December 31, 2017.

10. Uang Jaminan Reklamasi dan Penutupan Tambang

10. Reclamation and Mine Closure Deposits

Jaminan reklamasi dan penutupan tambang merupakan deposito berjangka yang di tempatkan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp7.230 dan Rp1.583 pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Reclamation and mine closure deposits are reclamation guarantee in the form of time deposits place at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp7,230 and Rp1,583 at December 31, 2017 and 2016, respectively.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

31 Desember/ December 31, 2017

	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Jalan pertambangan	--	7,265	--	--	7,265	Mining road
Bangunan	--	1,465	--	--	1,465	Buildings
Mesin	--	134	--	--	134	Machineries
Peralatan kantor	571	141	--	--	712	Office equipments
Jumlah	<u>571</u>	<u>9,005</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>9,576</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Jalan pertambangan	--	501	--	6	507	Mining road
Bangunan	--	95	--	1	96	Buildings
Mesin	--	132	--	1	133	Machineries
Peralatan kantor	569	58	--	1	628	Office equipments
Jumlah	<u>569</u>	<u>786</u>	<u>--</u>	<u>9</u>	<u>1,364</u>	Total
Jumlah tercatat	<u><u>2</u></u>				<u><u>8,212</u></u>	Net carrying value

31 Desember/ December 31, 2016

	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Peralatan kantor	571	--	--	571	Office equipments
Jumlah	<u>571</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>571</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	564	5	--	569	Office equipments
Jumlah	<u>564</u>	<u>5</u>	<u>--</u>	<u>569</u>	Total
Jumlah tercatat	<u><u>7</u></u>			<u><u>2</u></u>	Net carrying value

Perusahaan belum mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya.

The Company had not insured its fixed assets against the risks of the fire and other losses.

Pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2017, the management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Aset Tidak Lancar Lain

12. Other Non-Current Assets

	2017 Rp	2016 Rp	
Pembangunan moda transportasi	25,500	25,500	Construction of transportation mode
Lain-lain	9,536	9,676	Others
Jumlah	35,036	35,176	Total

Pembangunan moda transportasi merupakan pembayaran uang muka kepada PT Caretra untuk pembangunan moda transportasi pengangkutan batubara dari tambang PT Bima Putra Abadi Citranusa ("BPAC") (Catatan 23).

Construction of transportation mode represent advance payment to PT Caretra for construction of the transportation mode for carrying coal from PT Bima Putra Abadi Citranusa's ("BPAC") pit (Note 23).

13. Utang Usaha

13. Trade Payables

	2017 Rp	2016 Rp	
PT Kaltim Prima Coal	1,485,997	80,164	PT Kaltim Prima Coal
PT Surya Mega Adiperkasa	846,200	26,643	PT Surya Mega Adiperkasa
PT Usaha Maju Makmur	207,789	53,270	PT Usaha Maju Makmur
PT Tapin Suthra Berjaya	187,404	10,651	PT Tapin Suthra Berjaya
PT Bara Tabang	183,130	--	PT Bara Tabang
PT Arutmin Indonesia	159,901	131,042	PT Arutmin Indonesia
PT Mitra Maju Sukses	88,512	--	PT Mitra Maju Sukses
PT Prolindo Cipta Nusantara	87,055	37,897	PT Prolindo Cipta Nusantara
PT Antasena Daya Mineral	74,977	--	PT Antasena Daya Mineral
PT Kreasi Energi Alam	72,447	8,606	PT Kreasi Energi Alam
Lain-lain (dibawah Rp60.000)	303,005	108,567	Others (each below Rp60,000)
Jumlah	3,696,417	456,840	Total

14. Biaya Masih Harus Dibayar

14. Accrued Expenses

	2017 Rp	2016 Rp	
Pengangkutan dan analisa sampel batubara	164,250	77,233	Transport and analysis of coal samples
Bonus dan insentif prestasi kerja	8,193	6,405	Bonus and performance incentives
Tenaga ahli	5,789	14,512	Professional fees
Operasional	4,650	3,036	Operational
Lain-lain	1,981	3,232	Others
Jumlah	184,863	104,418	Total

Saldo biaya masih harus dibayar ke pihak berelasi per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp103.702 dan Rp3.348 (Catatan 22).

Accrued expenses to related parties as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp103,702 and Rp3,348, respectively (Note 22).

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

15. Provisi Reklamasi Lingkungan dan Penutupan Tambang

Mutasi saldo provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp	
Saldo awal tahun	--	--	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penambahan dari akuisisi JPC	5,991	--	<i>Addition due to acquisition of JPC</i>
Provisi tahun berjalan	513	--	<i>Provision made during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>6,504</u>	<u>--</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Provisi telah dilakukan Perusahaan atas biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang yang berhubungan dengan reklamasi dan bagian biaya penutupan tambang pada saat berakhirnya masa tambang.

Perusahaan berkeyakinan bahwa pencadangan yang dilakukan telah mencukupi taksiran liabilitas yang akan timbul pada saat realisasi penutupan tambang.

Movements of the provision for environmental reclamation and mine closure is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Saldo awal tahun	--	--	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penambahan dari akuisisi JPC	5,991	--	<i>Addition due to acquisition of JPC</i>
Provisi tahun berjalan	513	--	<i>Provision made during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>6,504</u>	<u>--</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

The Company provided provision for environmental reclamation and mine closure expenditures to be incurred over the life of mine.

The Company believes that the provision is adequate to cover the liability that will arise at mine closure.

16. Modal Saham

16. Share Capital

Nama pemegang saham/ <i>Name of shareholders</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up share capital</i>
PT PLN (Persero)	24,999	99.99%	24,999
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	0.01%	1
Jumlah/ Total	25,000	100%	25,000

17. Penjualan

17. Sales

	2017		2016		<i>Related parties (Note 22), PT PLN (Persero) PT Pelayanan Listrik Nasional Batam</i>
	Kuantitas/ <i>Quantity</i> Ton	Jumlah/ <i>Amount</i> Rp	Kuantitas/ <i>Quantity</i> Ton	Jumlah/ <i>Amount</i> Rp	
Pihak berelasi (Catatan 22)					
PT PLN (Persero)	15,532,218	11,586,252	4,645,585	2,612,752	
PT Pelayanan Listrik					
Nasional Batam	112,467	88,635	80,881	49,814	
Jumlah	15,644,685	11,674,887	4,726,466	2,662,566	<i>Total</i>

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Beban Pokok Penjualan

18. Cost of Goods Sold

	2017 Rp	2016 Rp	
Persediaan awal tahun	30,600	20,365	<i>Beginning inventories</i>
Pembelian	10,932,316	2,418,431	<i>Purchases</i>
Beban langsung			<i>Direct costs</i>
Transportasi	569,948	149,624	<i>Transportation</i>
Analisis dan sampling	4,484	10,392	<i>Analysis and sampling</i>
Lain-lain	4,039	1,733	<i>Others</i>
Persediaan akhir tahun	<u>(93,151)</u>	<u>(30,600)</u>	<i>Ending inventories</i>
Jumlah	<u>11,448,236</u>	<u>2,569,945</u>	Total

19. Beban Umum dan Administrasi

19. General and Administrative Expenses

	2017 Rp	2016 Rp	
Kepegawaian	15,226	14,953	<i>Personnel</i>
Operasional	4,271	1,505	<i>Operational</i>
Sewa komputer dan jaringan	3,481	3,390	<i>Computer rental and network</i>
Honorarium	9,506	7,399	<i>Honorarium</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	8,132	10,353	<i>Others (each below Rp1,000)</i>
Jumlah	<u>40,616</u>	<u>37,600</u>	Total

20. Pajak Penghasilan

20. Income Tax

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2017 Rp	2016 Rp	
Pajak penghasilan badan lebih bayar:			<i>Overpayment of corporate income tax:</i>
2017	83,385	--	2017
2016	2,770	2,770	2016
2015	2,968	3,737	2015
2014	342	17,154	2014
2013	27,381	27,381	2013
Jumlah	<u>116,846</u>	<u>51,042</u>	Total

b. Beban pajak penghasilan

(Beban) manfaat pajak Perusahaan dan
entitas anak terdiri dari:

b. Income tax expense

*Tax (expense) benefits of the Company
and its subsidiary consist of the following:*

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban pajak kini	(28,960)	(19,355)	<i>Current tax expenses</i>
Manfaat pajak tangguhan	1,030	74	<i>Deferred tax benefits</i>
Beban pajak	(27,930)	(19,281)	Tax expenses

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum
pajak menurut laporan laba rugi dan laba

*A reconciliation between income (loss)
before tax per statements of profit or loss*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

(rugi) kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

and taxable income (loss) of the Company is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba konsolidasian sebelum pajak	152,695	58,548	<i>Income before tax per consolidated</i>
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan - entitas anak	3,436	--	<i>Loss (income) before income tax of the subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>156,131</u>	<u>58,548</u>	<i>Income before tax of the Company</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan pascakerja	290	297	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Non-deductible expenses (non-taxable income):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai uang muka	--	7,104	<i>Allowance for impairment loss of advances</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	--	7,201	<i>Allowance for impairment loss of other receivables</i>
Kesejahteraan karyawan	2,331	2,655	<i>Employees' welfare</i>
Tunjangan pajak karyawan	1,410	1,898	<i>Employees' tax allowance</i>
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(1,796)	(281)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Lain-lain	<u>4,130</u>	<u>--</u>	<i>Others</i>
Laba fiskal Perusahaan tahun berjalan	162,496	77,422	<i>The Company's fiscal for the year</i>
Kompensasi rugi fiskal	<u>(46,653)</u>	<u>--</u>	<i>Compensation of fiscal loss</i>
Laba fiskal Perusahaan tahun berjalan	<u>115,843</u>	<u>77,422</u>	<i>The Company's fiscal for the year</i>

Perhitungan beban dan pajak penghasilan badan lebih bayar adalah sebagai berikut:

Calculation of current tax expense and overpayment of corporate income tax are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban pajak kini			<i>Current tax expenses</i>
Perusahaan	28,960	19,355	<i>The Company</i>
Entitas anak	--	--	<i>Subsidiary</i>
Jumlah	<u>28,960</u>	<u>19,355</u>	<i>Total</i>
Pembayaran pajak dimuka			<i>Prepayment of taxes</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 22	(99,530)	(2,275)	<i>Article 22</i>
Pasal 25	(12,815)	(495)	<i>Article 25</i>
Jumlah	<u>(112,345)</u>	<u>(2,770)</u>	<i>Total</i>
Entitas anak	--	--	<i>Subsidiary</i>
Jumlah	<u>(112,345)</u>	<u>(2,770)</u>	<i>Total</i>
Pajak penghasilan badan kurang (lebih) bayar	<u>(83,385)</u>	<u>16,585</u>	<i>Under (over) payment of corporate income tax</i>
Terdiri dari			<i>Consist of</i>
Utang pajak kini			<i>Current tax payable</i>
Perusahaan	--	16,585	<i>The Company</i>
Entitas anak	--	--	<i>Subsidiary</i>
Jumlah utang pajak kini	<u>--</u>	<u>16,585</u>	<i>Total current tax payable</i>
Pajak penghasilan lebih bayar			<i>Income tax overpayment</i>
Perusahaan	(112,345)	--	<i>The Company</i>
Entitas anak	--	--	<i>Subsidiary</i>
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	<u>(112,345)</u>	<u>--</u>	<i>Total income tax overpayment</i>

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	2017						
	1 Januari/ January 1	Akuisisi/ Acquisition	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	31 Desember/ December 31	
Akumulasi rugi fiskal	--	1,407	951	--	10	2,368	Accumulated fiscal loss
Penyusutan aset tetap	--	821	7	--	--	828	Depreciation
Imbalan pascakerja	424	--	72	220	--	716	Post-employment benefit obligations
Jumlah	424	2,228	1,030	220	10	3,912	Total

	2016				
	1 Januari/ January 1	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31	
Imbalan pascakerja	350	--	74	424	Post-employment benefit obligations
Jumlah	350	--	74	424	Total

Rekonsiliasi antara jumlah (manfaat) beban pajak dan hasil perkaitan laba (rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax (benefit) expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to the profit (loss) before tax is as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	152,695	58,548	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	38,174	14,637	Income tax calculated at applicable tax rates
Pengaruh pajak atas:			Tax effect on:
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungan menurut fiskal	(11,663)	--	Nondeductible income (nontaxable income)
Kesejahteraan karyawan	583	664	Employee welfare
Tunjangan pajak karyawan	353	475	Employees' tax allowance
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(603)	(70)	Finance income subjected to final tax
Beban (penghasilan) lain tidak dapat dikurangkan	1,087	3,575	Other nondeductible expenses (income)
Beban pajak penghasilan konsolidasian	27,930	19,281	Consolidated income tax expense

c. Lainnya

- i. Pada bulan April 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan ("PPh") badan tahun pajak 2015 dengan jumlah PPh badan lebih bayar sebesar Rp2.968 dan penetapan rugi fiskal sebesar Rp46.653.

c. Others

- i. On April 2017, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") on Withholding Tax ("WHT") for the fiscal year 2015 with a total corporate income tax amounting Rp2,968 and tax loss amounting Rp46,653.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

- ii. Pada bulan April 2016, Perusahaan menerima SKPLB atas PPh badan tahun pajak 2014 dengan jumlah PPh badan lebih bayar sebesar Rp13.024. Perusahaan telah menerima pengembalian PPh lebih bayar sebesar Rp12.680.
- iii. Pada tanggal 7 Desember 2015, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar SKPKB atas PPh No. 00009/206/13/051/15 untuk masa pajak 2013 dengan jumlah sebesar Rp16.333.

Terhadap SKPKB tersebut, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan Wajib Pajak dengan surat No. 1933/547/PTPLNBB/2015 tanggal 18 Desember 2015. Pada tanggal 15 September 2016, Dirjen Pajak mengeluarkan keputusan tentang Keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan No. KEP-00576/KEB/WPJ.19.2016 yang menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan.

Terhadap keputusan keberatan, Perusahaan telah mengajukan Surat Permohonan Banding No. 1878/052/PTPLNBB/2016 tanggal 5 Desember 2016 ke Pengadilan Pajak. Status hingga saat tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian adalah masih menunggu keputusan Kantor pajak.

- ii. On April 2016, the Company received an SKPLB on WHT for the fiscal year 2014 with a total corporate income tax of Rp13,024. The Company has received a refund of overpayment of WHT amounting Rp12,680.
- iii. On December 7, 2015, the Company has received SKPKB on WHT No. 00009/206/13/051/15 for the fiscal period of 2013 amounting Rp16,333.

Related to the SKPKB, the Company has filed a Taxpayer objection letter by letter No. 1933/547/PTPLNBB/2015 dated December 18, 2015. On September 15, 2016, the Director General of Taxation issued a decision on Taxpayer Objection of SKPKB on WHT No. KEP-00576/KEB/WPJ.19.2016 which rejects the objection filed by the Company.

Related to decision on taxpayer objection, the Company has submitted an objection letter No. 1878/052/PTPLNBB/2016 dated December 5, 2016 to the tax office. The status as of the date of these Consolidated Financial Statements is awaiting the tax office decision.

21. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Perusahaan telah membuat provisi untuk imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan aktuari yang dilakukan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuari independen dalam laporan yang menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

21. Post-Employment Benefit Obligations

The Company provided a provision for employee benefits based on the actuarial calculations of PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, in its report using the Projected Unit Credit Method.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Tingkat diskonto per tahun	7.29%	8.51%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8.30%	8.30%	<i>Rate of salary increase per annum</i>
Tingkat kematian	CSO 58	CSO 58	<i>Mortality rate</i>
Umur pensiun normal	56 Tahun/ Years	56 Tahun/ Years	<i>Normal retirement age</i>

Liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.863 dan Rp1.695.

Seluruh karyawan Perusahaan yang diperbantukan dari PT PLN (Persero) diikutsertakan dalam program pensiun manfaat pasti PT PLN (Persero) yang dikelola oleh Dana Pensiun PT PLN (Persero).

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	
Liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.863 dan Rp1.695.			<i>Provision for post-employment benefit obligations as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp2,863 and Rp1,695, respectively.</i>
Seluruh karyawan Perusahaan yang diperbantukan dari PT PLN (Persero) diikutsertakan dalam program pensiun manfaat pasti PT PLN (Persero) yang dikelola oleh Dana Pensiun PT PLN (Persero).			<i>All employees of the Company seconded from PT PLN (Persero) participate in the defined benefit pension plans of PT PLN (Persero) which is managed by Dana Pensiun PT PLN (Persero).</i>
Perusahaan memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.			<i>The Company provides defined post-employment benefits to all permanent employees in accordance with the applicable Law. No funding has been made in connection with these post-employment benefits.</i>

22. Sifat Dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

22. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN").
- PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak.

Nature of Related Parties

- Government of the Republic of Indonesia is the shareholder of PT PLN (Persero) and State-Owned Enterprises ("SOEs").
- PT PLN (Persero) is the majority shareholder of the Company.
- Companies which have the same principal shareholder and/or management as the Company.
- The Board of Commissioner and Directors are the key management of the Company and its subsidiary.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship
PT PLN (Persero)	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control
PT Indonesia Comnets Plus	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control
PT Haleyora Power	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control
PT Haleyora Powerindo	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control
PT Surveyor Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Mandiri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Negara Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Rakyat Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

	Catatan/ Notes	2017		2016		
		Rp	%	Rp	%	
Bank						
Bank Mandiri	4	225	0.02	--	--	<i>Cash in banks</i> <i>Bank Mandiri</i>
Jumlah		225	0.02	--	--	Total
Piutang usaha						
PT PLN (Persero)	5	946,327	98.16	--	--	<i>Trade receivables</i> <i>PT PLN (Persero)</i>
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam		17,748	1.84	--	--	<i>PT Pelayanan Listrik Nasional Batam</i>
Jumlah		964,075	100.00	--	--	Total
Aset lancar lainnya						
PT PLN (Persero)		1,042	3.46	--	--	<i>Other current assets</i> <i>PT PLN (Persero)</i>
Jumlah		1,042	3.46	--	--	Total
Uang jaminan reklamasi dan penutupan tambang						
Bank Negara Indonesia	10	4,446	61.49	1,583	100.00	<i>Reclamation and mine closure deposits</i> <i>Bank Negara Indonesia</i>
Bank Rakyat Indonesia		2,784	38.51	--	--	<i>Bank Rakyat Indonesia</i>
Jumlah		7,230	100.00	1,583	100.00	Total
Biaya yang masih harus dibayar						
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	14	98,517	53.29	--	--	<i>Accrued expenses</i> <i>PT Pelayaran Bahtera Adhiguna</i>
PT Haleyora Powerindo		2,124	1.15	--	--	<i>PT Haleyora Powerindo</i>
PT Indonesia Comnets Plus		2,045	1.11	--	--	<i>PT Indonesia Comnets Plus</i>
PT Surveyor Indonesia (Persero)		1,016	0.06	3,348	0.26	<i>PT Surveyor Indonesia (Persero)</i>
Jumlah		103,702	55.61	3,348	0.26	Total

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2017		2016		
	Rp	%	Rp	%	
Utang kepada pihak berelasi PT PLN (Persero)	--	--	714,520	55.07	Payables to related parties PT PLN (Persero)
Jumlah	--	--	714,520	55.07	Total
Penjualan	17				Sales
PT PLN (Persero)	11,586,252	99.24	2,612,752	98.13	PT PLN (Persero)
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	88,635	0.76	49,814	1.87	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam
Jumlah	11,674,887	100.00	2,662,566	100.00	Total
Beban pokok penjualan	18				Cost of goods sold
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	324,350	2.83	22,798	0.89	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
PT Surveyor Indonesia (Persero)	49	0.01	4,523	0.18	PT Surveyor Indonesia (Persero)
Jumlah	324,399	2.84	27,321	1.07	Total
Beban umum dan administrasi	19				General and administrative expenses
PT Haleyora Power	7,416	18.26	1,705	4.53	PT Haleyora Power
PT Indonesia					PT Indonesia
Comnets Plus	2,348	5.78	3,815	10.15	Comnets Plus
PT PLN (Persero)	241	0.59	881	2.34	PT PLN (Persero)
Jumlah	10,005	24.63	6,401	17.02	Total

Kebijakan harga Perusahaan yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Company's pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp7.975 dan Rp5.696.

Total compensation of the Company's and its subsidiary's Board of Commissioners and Directors in 2017 and 2016 were amounted to Rp7,975 and Rp5,696, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All of the remunerations to the Company and its subsidiary's Board of Commissioners and Directors represent short-term employee benefits.

23. Perjanjian Penting, Ikatan dan Kontijensi

23. Significant Agreements, Commitments and Contingencies

- a. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan beberapa pemasok sebagai berikut:

- a. As of December 31, 2017, the Company entered into coal sale and purchase agreements with some suppliers as follows:

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Pemasok/ <i>Supplier</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Volume pembelian/ Purchase volume (ton/ tahun/ year)	Harga pembelian/ Purchase price (Rp/ ton)	Periode/ <i>Period</i>
PT Lintas Kalimantan Utama	PLTU Suralaya IP	600,000	828,500	25 Agustus 2017 s/d 12 Oktober 2018/ <i>August 25, 2017 to October 12, 2018</i>
	PLTU Adipala		680,000	
	PLTU Labuan		645,000	
	PLTU Suralaya Baru		638,000	
	PLTU Teluk Naga		631,000	
	PLTU Indramayu		617,000	
	PLTU Rembang		581,000	
	PLTU Tanjung Awar-awar		584,000	
	PLTU Paiton Baru		596,000	
	PLTU Pacitan		657,000	
PT Usaha Kawan Sejati	PLTU Suralaya IP	600,000	775,000	1 Maret 2017 s/d 31 Juli 2018/ <i>March 1, 2017 to July 31, 2018</i>
PT Binuang Mitra Bersama	PLTU Barru	600,000	545,000	23 Desember 2016 s/d 31 Desember 2017/ <i>December 23, 2016 to December 31, 2017</i>
	PLTU Amurang		600,000	
	PLTU Kupang		609,000	
	PLTU Kendari		620,000	
	PLTU Jeranjang		547,000	
	PLTU Teluk Balikpapan		540,000	
PT Kaltim Prima Coal	PLTU Suralaya	3,000,000	842,330 738,089	17 Oktober 2017 s/d 31 Desember 2017/ <i>October 17, 2017 to December 31, 2017</i>
PT Prolindo Cipta Nusantara	PLTU Pacitan	1,200,000	695,000 640,000	23 November 2017 s/d 2 Mei 2018/ <i>November 23, 2017 to May 2, 2018</i>
	PLTU Takalar		630,000	
	PLTU Paiton Baru		730,700	
	PLTU Kupang		727,800	
	PLTU Kendari		735,000	
	PLTU Adipala		635,000	
	PLTU Barru		803,000	
	PLTU Pangkalan Susu			

- b. Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi ("KSO") Penambangan Batubara dengan beberapa mitra pemilik Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), antara lain:

- b. The Company entered into Coal Mining Operation Cooperation ("KSO") Agreement with some partners owning mining license ("IUP"), as follows:*

Pemasok/ <i>Suppliers</i>	Lokasi/ <i>Locations</i>	Jumlah cadangan batubara terikat (metrik ton) (tidak diaudit)/ <i>Quantity of bound coal reserve (metric ton) (unaudited)</i>
PT Tansri Madjid Energi	Muara Enim, Sumatera Selatan/ South Sumatera	43,396,322
PT Megapura Prima Industri	Sorong, Papua Barat/ West Papua	14,800,000
PT Bima Putra Abadi Citranusa	Lahat, Sumatera Selatan/ South Sumatera	1,000,000
PT Awang Sejahtera	Parenggean, Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	693,680

Perusahaan telah membayar uang muka masing-masing sebesar Rp614.202 dan Rp792.732 untuk pengikatan pembelian batubara pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Company has paid advances for coal binding agreements amounting to Rp614,202 and Rp792,732 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Berdasarkan Perjanjian KSO di atas, Perusahaan juga berkewajiban untuk melakukan pembayaran biaya-biaya konsesi seperti Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH"), iuran tetap, jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang.

- c. Pada tahun 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian pokok investasi dan pengikatan jual beli saham bersyarat dengan beberapa mitra pemilik Izin Usaha Pertambangan ("IUP") dan telah membayar uang muka dengan rincian sebagai berikut:

Pemasok/ <i>Suppliers</i>	Tanggal perjanjian pengikatan jual beli/ <i>Date of purchase binding agreement</i>	Lokasi/ <i>Locations</i>	Jumlah pembayaran uang muka/ <i>Total of payment for advances</i> Rp
PT Atlas Resources Tbk	30 November 2017/ November 30, 2017	Musi Rawas, Sumatera Selatan/ South Sumatera	203,220
PT Mahakarya Abadi Prima	10 Oktober 2017/ October 10, 2017	Sarolangun, Jambi	65,000
PT Bangun Persada Jambi Energi	10 Oktober 2017/ October 10, 2017	Sarolangun, Jambi	35,000
Jumlah/ Total			303,220

- d. Pada tanggal 3 Maret 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Strategis dengan PT PLN (Persero), entitas induk, dimana Perusahaan bersedia untuk memenuhi kebutuhan batubara PT PLN (Persero) selama 10 tahun terhitung sejak tanggal 3 Maret 2010. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami amandemen, terakhir tanggal 13 Juni 2017. Berdasarkan amandemen tersebut Perusahaan dan PT PLN (Persero) setuju untuk melakukan penyesuaian biaya penyediaan batubara.
- e. Pada tanggal 23 November 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara dengan PLN Batam dimana Perusahaan bersedia untuk memenuhi kebutuhan batubara PLN Batam selama 1 tahun terhitung sejak tanggal 23 November 2011. Setelah itu, perjanjian ini telah beberapa kali mengalami amandemen, terakhir dengan amandemen VII. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis sampai dengan adanya permintaan pemutusan dari pihak PLN Batam.
- f. Pada 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan

Based on the KSO Agreement, the Company is also obligated to make a payment of concession fees such as forest permission fees ("IPPKH"), fixed fees, reclamation guarantee and post-mining guarantee.

- c. In 2017, the Company entered into investment principle agreement and binding conditional purchased of shares Cooperation agreement with some partners owning mining license ("IUP") and has paid advances as follows:

Pemasok/ <i>Suppliers</i>	Tanggal perjanjian pengikatan jual beli/ <i>Date of purchase binding agreement</i>	Lokasi/ <i>Locations</i>	Jumlah pembayaran uang muka/ <i>Total of payment for advances</i> Rp
PT Atlas Resources Tbk	30 November 2017/ November 30, 2017	Musi Rawas, Sumatera Selatan/ South Sumatera	203,220
PT Mahakarya Abadi Prima	10 Oktober 2017/ October 10, 2017	Sarolangun, Jambi	65,000
PT Bangun Persada Jambi Energi	10 Oktober 2017/ October 10, 2017	Sarolangun, Jambi	35,000
Jumlah/ Total			303,220

- d. On March 3, 2010, the Company entered a Strategic Cooperation Agreement with PT PLN (Persero), Parent Company, where the Company agreed to supply the coal demands of PT PLN (Persero) for ten years commencing from March 3, 2010. This agreement has been amended several times, most recently on June 13, 2017. Based on the amendment the Company and PT PLN (Persero) agreed to adjust the price of coal supply cost.
- e. On November 23, 2011, the Company entered a Coal Sales Purchase Agreement with PLN Batam in which the Company agreed to supply the coal demands of PLN Batam for 1 year commencing from November 23, 2011. Subsequently, this agreement has been amended several times, most recently with VII amandement. This agreement will be automatically extended until there is a request for termination by PLN Batam.

- f. On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban Pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang Perjanjian Karya Pengusaha Batubara juga wajib mematuhi peraturan ini.

- g. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP Holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

- g. *Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.*

The Company has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**24. Manajemen Risiko Keuangan dan Risiko
Modal**

**24. Financial Risk Management and Capital
Risk Management**

**a. Kategori dan klasifikasi instrumen
keuangan**

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

**a. Categories and classes of financial
instruments**

The following table disclosed the details of the consolidated financial instruments based on the financial instruments classification:

2017			
	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities</i> <i>at amortised cost</i>	Jumlah instrumen keuangan/ <i>Total financial instruments</i>	
Aset keuangan			
Bank	1,132,649	--	1,132,649
Piutang usaha	964,075	--	964,075
Aset lancar lainnya	30,108	--	30,108
Jumlah	2,126,832	--	2,126,832
Liabilitas Keuangan			
Utang usaha	--	3,696,417	3,696,417
Biaya masih harus dibayar	--	184,863	184,863
Jumlah	--	3,881,280	3,881,280
2016			
	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities</i> <i>at amortised cost</i>	Jumlah instrumen keuangan/ <i>Total financial instruments</i>	
Aset keuangan			
Bank	32,132	--	32,132
Aset lancar lainnya	4,800	--	4,800
Jumlah	36,932	--	36,932
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	--	456,840	456,840
Utang kepada pihak berelasi	--	714,520	714,520
Biaya masih harus dibayar	--	104,418	104,418
Jumlah	--	1,275,778	1,275,778

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

**b. Financial risk management objectives
and policies**

The objective and policies of the Company's financial risk management is to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing their exposure to financial risks, which are market risk (including interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company operates within a defined policy approved by the Directors.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

i. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan menghadapi risiko suku bunga karena kas di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang. Eksposur Perusahaan terhadap suku bunga adalah minimum karena Perusahaan tidak mempunyai liabilitas yang memiliki bunga.

Risiko tingkat suku bunga dari kas tidak signifikan.

Profil tingkat suku bunga

Profil tingkat suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2017			
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating interest rates</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>No subject to interest rate</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Aset keuangan				
Bank	1,132,649	--	--	1,132,649
Piutang usaha	--	--	964,075	964,075
Aset lancar lainnya	--	--	30,108	30,108
Jumlah aset keuangan	1,132,649	--	994,183	2,126,832
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	--	--	3,696,417	3,696,417
Biaya yang masih harus dibayar	--	--	184,863	184,863
Jumlah liabilitas keuangan	--	--	3,881,280	3,881,280
2016				
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating interest rates</i>	Tingkat bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>No subject to interest rate</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Aset Keuangan				
Bank	32,132	--	--	32,132
Aset lancar lainnya	--	--	4,800	4,800
Jumlah Aset Keuangan	32,132	--	4,800	36,932
Liabilitas Keuangan				
Utang usaha	--	--	456,840	456,840
Utang lain-lain	--	--	714,520	714,520
Biaya yang masih harus dibayar	--	--	104,418	104,418
Jumlah Liabilitas Keuangan	--	--	1,275,778	1,275,778

ii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak melakukan pendekatan kepada pelanggan jika pelanggan tidak membayar pada waktu yang telah ditentukan. Eksposur risiko kredit

i. Interest rate risk management

The Company is exposed to interest rate risk because cash in banks has a floating interest rate. The Company's exposure to interest rate risk is minimal because the Company does not have liability bearing interest.

The interest rate risk from cash is not significant.

Interest rate profile

The interest rates profile of financial assets and liabilities are as follows:

ii. Credit risk management

Credit risk arises from the risk that counter party will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company and its subsidiary. The Company and its subsidiary approaches customers if the customers have not made payment within the agreed period. The Company's exposure to credit risk mainly arises from receivables from its

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan timbul terutama atas piutang usaha dari pelanggan. Untuk kas dan setara kas, Perusahaan mengelola rekening pada bank yang memiliki reputasi baik.

Nilai tercatat aset keuangan pada Laporan Keuangan Konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan:

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	2017
2017					
Bank	1,132,649	--	--	1,132,649	Cash in banks
Piutang usaha	964,075	--	--	964,075	Trade receivables
Aset lancar lainnya	30,108	--	--	30,108	Other current assets
Jumlah	2,126,832	--	--	2,126,832	Total
2016					
Bank	32,132	--	--	32,132	Cash in banks
Aset lancar lainnya	4,800	--	--	4,800	Other current assets
Jumlah	36,932	--	--	36,932	Total

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan, jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

customers. For cash and cash equivalents, the Company places the funds in a reputable bank.

The carrying amount of financial assets recorded in the Consolidated Financial Statements, net of any allowance for losses represents the Company exposure to credit risk.

The following table shows the quality of Company's financial assets:

Certain financial assets are individually assessed for impairment and, if found to be impaired, the impairment loss should be set on an individual basis.

iii. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiary will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivery of cash or other financial assets. Ultimate responsibility for liquidity risk rest with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework that is appropriate for the management of the Company's liquidity and funding requirements. The Company and its subsidiary manages liquidity risk by maintaining adequate cash and

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dengan mempertahankan kecukupan kas yang memadai dan fasilitas perbankan, dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual, jatuh tempo liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

Manajemen yakin bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki likuiditas yang cukup untuk menyelesaikan liabilitas Perusahaan pada saat jatuh tempo yang diharapkan akan terjadi dalam satu tahun.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Tabel ini disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan pada tanggal jatuh tempo kontraktual, yaitu tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Over one year but not longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
2017						2017
Utang usaha	3,696,417	--	--	--	3,696,417	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	184,863	--	--	--	184,863	Accrued expenses
Jumlah	3,881,280	--	--	--	3,881,280	Total
2016						2016
Utang usaha	456,840	--	--	--	456,840	Trade payables
Utang kepada pihak berelasi	714,520	--	--	--	714,520	Payable to related parties
Biaya masih harus dibayar	104,418	--	--	--	104,418	Accrued expenses
Jumlah	1,275,778	--	--	--	1,275,778	Total

iv. Manajemen risiko modal

Sesuai dengan tujuan pendirian Perusahaan untuk mendukung pengamanan pasokan batubara untuk kebutuhan unit-unit PLTU milik PT PLN (Persero) dan entitas anak. Struktur modal Perusahaan terutama terdiri dari pendanaan oleh PT PLN (Persero) untuk pembelian batubara dan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

banking facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and the maturity of financial liabilities.

The Company and its subsidiary maintain sufficient funds to finance the continuity of working capital needs.

Management believes that the Company and its subsidiary have sufficient liquidity to settled the Company's obligations at maturity as are expected to occur within one year.

The following table details the remaining contractual maturity for the Company and its subsidiary's financial liabilities with agreed repayment as of December 31, 2017 and 2016. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiary are required to pay.

iv. Capital risk management

In accordance with the purpose of establishment of the Company is to secure the supply of coal for the requirements of PLTU units owned by PT PLN (Persero) and its subsidiaries. The Company's capital structure mainly consists of financing from PT PLN (Persero) for coal purchases

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

pengikatan cadangan batubara. Perusahaan memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan manfaat kepada pemegang saham melalui efisiensi kegiatan operasional dalam rangka pemenuhan kuantitas dan kualitas pengiriman.

and coal resources binding. The Company ensures their ability to continue as a going concern, by maximising the benefits for their shareholders through efficiency in operational activities in fulfilling quantity and quality deliveries.

25. Transaksi Non-Kas

25. Non-Cash Transaction

	2017 Rp	2016 Rp	
Aktivitas operasi yang tidak mempengaruhi kas			Non-cash from operating activities
Aset pajak tangguhan	292	74	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pascakerja	1,168	149	Post-employment benefit obligations
Peningkatan akumulasi depresiasi aset tetap	786	--	Increase on accumulation depreciation of property and equipment
Peningkatan provisi reklamasi dan penutupan tambang	513	--	Increase on provision for environmental reclamation and mine closure
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas			Non-cash from investing activities
Pembebanan biaya ditangguhan	33,356	--	Deduction of deferred charges

26. Kelangsungan Usaha

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp124.765 dan Rp39.267 atas transaksi operasional Perusahaan. Kelangsungan hidup Perusahaan tergantung oleh kemampuan Perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang, tercapainya rencana manajemen dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham.

Berikut adalah langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan oleh Perusahaan untuk memperbaiki kinerja Perusahaan di masa yang akan datang, antara lain:

- Menjamin keamanan pasokan batubara PT PLN (Persero) dan produsen listrik swasta sampai dengan 20% dari total kebutuhan batubara, dan dalam 5 tahun ke depan Perusahaan ditargetkan untuk menjamin keamanan pasokan batubara sebesar 50% dari total kebutuhan batubara PLN Group, dengan menyediakan dukungan pasokan yang diperlukan, serta menjadi

26. Going Concern

As of December 31, 2017 and 2016, the Company operated at net profit amounting to Rp124,765 and Rp39,267 from the Company's operational transactions. The sustainability of the Company depends on the Company's ability to finance its operating activities in the future, the achievement of management's plan and sustainable support from the shareholders.

The plans that have been implemented by the Company in order to improve the Company's performance in the future are as follows:

- Ensure the security of coal supply for PT PLN (Persero) and independent power producers up to 20% of coal demand and in the next 5 years, the Company is targeted to ensure the security of coal supply amounted 50% of the total coal requirement PLN Group by providing support supply, as well as becoming key supplier to PT PLN

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

pemasok kunci bagi PT PLN (Persero) ketika pemasok lain tidak dapat menyediakan batubara untuk kebutuhan unit-unit PLTU PT PLN (Persero);

- b. Melakukan amandemen harga dalam perjanjian kerjasama strategis antara Perusahaan dengan PT PLN (Persero) untuk kelanjutan bisnis yang menguntungkan bagi Perusahaan; dan
- c. Melakukan efisiensi atas biaya-biaya operasional untuk meningkatkan kinerja Perusahaan.

(Persero) when other suppliers unable to provide coal for PLTU units of PT PLN (Persero);

- b. *Amend the price of strategic cooperation agreement between the Company and PT PLN (Persero) to ensure profitable business for the Company; and*
- c. *Efficiency of operational costs to improve the Company's performance.*

27. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada tanggal 19 Februari 2018, Perusahaan mendirikan PT PLN Batubara Investasi ("BBI"), entitas anak yang bergerak dibidang perdagangan dan investasi terkait energi primer batubara, dengan penyertaan saham sebesar Rp2.499 yang merupakan 99,99% kepemilikan saham di BBI. Pendirian ini berdasarkan akta notaris No. 22 tanggal 19 Januari 2018 dari Ina Rosaina, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0003109.AH.01.01.
- b. Berdasarkan akta No. 21 tanggal 21 Februari 2018 dari Ina Rosaina, S.H., notaris di Jakarta, dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0076120 tanggal 21 Februari 2018, susunan Direksi Perusahaan mengalami perubahan.

Pada tanggal 28 Februari 2018, susunan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pelaksana Tugas Direktur Utama
Pelaksana Tugas Direktur Keuangan dan
Direktur Sumber Daya Manusia
Pelaksana Tugas Direktur Operasi

Rudy Hendra Prastowo
Hartanto Wibowo
Djoko Martono

27. Subsequent Event

- a. *On February 19, 2018, the Company established PT PLN Batubara Investasi ("BBI"), a subsidiary engaged in trading and investment of coal, with share ownership amounted to Rp2,499 which are 99.99% share ownership in BBI. This establishment based on notarial deed No. 22 dated January 19, 2018 from Ina Rosaina, notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice and Human Rights of Indonesia in his decision letter No. AHU-0003109.AH.01.01.*
- b. *Based on notarial deed of Ina Rosaina, S.H., notary in Jakarta, No. 21 dated February 21, 2018, and approved by the Minister of Justice and Human Rights of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03.0076120 dated February 21, 2018, the Company's Directors was changed.*

As of February 28, 2018, the Company's Board of Director consist of the following:

*Task Executor President Director
Task Executor Director of Finance and
Director of Human Resources
Task Executor Director of Operation*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**28. Tanggung Jawab Manajemen dan
Persetujuan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2018.

**28. Management's Responsibility and
Approval of the Consolidated Financial
Statements**

The preparation and fair presentation of the Consolidated Financial Statements were the responsibilities of the management, and were approved and authorized by the Directors for issuance on March 27, 2018